

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan. Pendidikan telah ada semenjak manusia ada dimuka bumi. Pendidikan dimaknai sebagai proses pendewasaan anak didik yang terencana dan dengan metode tertentu. Pada hakikatnya belajar dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja. Belajar tidak dibatasi ruang dan waktu. Oleh karena itu, pendidikan memiliki potensi penting yang harus mendapat perhatian sungguh-sungguh dari keluarga, masyarakat dan pemerintah. Proses belajar dapat menggunakan berbagai cara dan berbagai media. Secara alamiah setiap orang akan terus belajar melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan.

Pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan dan mentransformasi nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi berikutnya. Begitu juga dengan pendidikan Islam adalah salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menginternalisasikan

serta mentransformasikan nilai-nilai Islam ke generasi berikutnya, sehingga nilai-nilai kultur religius tetap akan berfungsi.

Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi dan menyalurkan bakat serta minatnya, oleh karena itu sekolah merupakan tumpuan dari orang tua siswa agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak sebagai bekal mereka di masa depan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Selama ini pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Dampaknya, sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka

¹Depdiknas, *Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)*, (Jakarta: Depdikbud, 2004), 15.

pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Mereka sangat perlu untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat tinggal dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup. Siswa memiliki kesulitan memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan. Pendidikan merupakan modal utama dalam mempersiapkan masa depan peradaban dunia, terlebih lagi pendidikan agama.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah sesuai dengan amanat Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan peserta didik sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional di atas, khususnya pendidikan agama, lahirilah peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Pendidikan Agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²

Kemudian, untuk mendorong percepatan kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni ini dibutuhkan serangkaian proses yang terencana dan sistematis yang mendorong adanya pengelolaan pendidikan agama secara formal pada sekolah. Proses tersebut tercermin dalam kegiatan guru dalam rangka menjawab tantangan globalisasi.

² H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007). 105.

Dalam prosesnya, pendidikan haruslah bukan sekedar pengajaran yang hanya merupakan proses transfer ilmu, tetapi lebih pada proses penumbuhan kesadaran dan minat siswa dalam mengaktualisasikan dirinya dengan tetap mengacu pada nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama dan budaya bangsa. Pengembangan pendidikan di Indonesia telah dilakukan secara terus menerus dan berkembang secara semarak diseluruh tatanan masyarakat.

NU merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan di Indonesia telah dengan bersungguh-sungguh melibatkan seluruh elemennya dalam pengembangan pendidikan. Upaya pengembangan yang ada di setiap lembaga pendidikan Nahdhatul Ulama (NU) ialah dengan memberikan pendidikan keaswajaan yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak, yang mampu menyadari dirinya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial, yang mampu menyadari hak dan kewajibannya serta hak dan kewajiban orang lain. Dengan harapan mampu meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang diarahkan untuk membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam struktur kurikulum SMA, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter seperti Pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Kedua pelajaran tersebut secara langsung mengenalkan nilai-nilai sampai taraf tertentu, menjadikan siswa peduli dan menginternalisasi nilai tersebut. Integrasi

pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai dan tingkah laku sehari-hari. Untuk sekolah dengan muatan lokal yang diajarkan secara maksimal, pendidikan karakter mempunyai medan teramat luas, sehingga karakter siswa disekolah seharusnya lebih dinamis, kreatif dan inovatif.

Berkenaan dengan hal itu, cita-cita dan langkah NU sejak didirikan bertumpu pada perbaikan dan peningkatan kebaikan, dimana setiap kegiatan yang dilakukan diharapkan hasilnya akan lebih besar dan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Keikutsertaan NU dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia, maka mata pelajaran ke-aswaja-an telah dimasukkan dalam kurikulum muatan lokal atau pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama dan sederajatnya.

Pendidikan karakter merupakan kajian mengenai pendidikan yang sedang menjadi trend pada saat ini. karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dapat diibaratkan seperti sebuah ukiran. Sebuah ukiran akan melekat kuat pada benda yang diukir dan tidak mudah termakan waktu. Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis tertarik ingin mengkaji tentang bagaimana implementasi pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul *“Implementasi Pendidikan Keaswajaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan keaswajaan terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan keaswajaan di SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan keaswajaan terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini untuk:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi sumber informasi dan menambah wawasan pada hal-hal yang berkaitan, sekaligus menjadi penunjang untuk penelitian pada masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam mengetahui pendidikan keaswajaan, dan karakter siswa.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan mengetahui bagaimana implementasi pendidikan keaswajaan terhadap pembentukan karakter.

E. Kerangka Pemikiran

SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang merupakan salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. Sekolah ini mengembangkan pengetahuan aswaja

kedalam kurikulum di lingkungan sekolah demi membentuk siswa-siswi yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan menjunjung tinggi nilai religius, nilai kebangsaan dan sosial.

Untuk membekali siswa-siswi agar berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa-siswi dibiasakan melaksanakan aktifitas bernuansa aswaja yang ditetapkan dari sekolah seperti membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di mulai, tahlil dan istighosah setiap bulannya dan lain sebagainya. hal ini dilakukan agar siswa-siswi beriman kepada Allah dan berperangai baik dalam pergaulannya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini penulis membagi lima bab dengan rincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka tentang implementasi pendidikan *Keaswajaan* terhadap pembentukan karakter siswa, meliputi : Pengertian implementasi, Pengertian Aswaja, Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, Tradisi Aswaja NU, Karakter Siswa, Penanaman

Nilai-nilai Karakter, Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter, Dan Pendidikan karakter Aswaja di sekolah (*School Learning*).

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi : Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data,

Bab empat hasil penelitian yang meliputi: Analisis Hasil data Penelitian kepala sekolah, bagian kurikulum, dan bagian kesiswaan SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang, analisis Hasil penelitian Data implementasi pendidikan keaswajaan terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Plus MALNU Pusat Menes Pandeglang. Pembahasan implementasi pendidikan keaswajaan terhadap pembentukan karakter siswa.

Bab lima meliputi : simpulan dan saran-saran